

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DAN
MARKET VALUE ADDED (MVA) PERIODE 2020 – 2022.

Maulido Rahma Sapitri ¹, LCA Robin Jonathan ², Rina Masithoh
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : maulidarahmasapitri@gmail.com

Keywords :

Financial Performance Analysis, Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA)

ABSTRACT

Analysis of Financial Performance in Cement Sub-Sector Companies Using Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) Methods for the 2020 - 2022.

In the Cement Sub Sector companies, there was a decrease in demand for cement and an increase in cement production capacity in 2020, resulting in a decline in the financial performance of cement companies. The aim of this research is to determine the economic added value of companies and be able to provide prosperity to shareholders/investors in cement sub-sector companies which are reviewed using the Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) methods for the 2020 - 2022 period.

This type of research uses quantitative methods. The samples in this research are cement sub-sector companies from 2020 - 2022, there are six samples including INTP, SMGR, SMCB, SMBR, WSBP, and WTON. Using library data collection techniques (library research), namely collecting data related to the problem to be researched to obtain secondary data. The analysis tool in this research uses Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA).

The results of financial performance research using the Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) methods show that several companies such as INTP, WSBP, and WTON have good performance with positive EVA values ($EVA > 0$), while SMGR, SMBR, and SMCB show poor performance ($EVA < 0$). In the MVA method, INTP, WSBP, and SMBR have positive MVA values ($MVA > 0$), while SMGR, WTON, and SMCB have negative MVA ($MVA < 0$). Suggestions for further research are to add methods such as FVA and REVA to measure financial added value and pay attention to the market value of business entities.

PENDAHULUAN

Industri semen di Indonesia memiliki peran penting dalam pembangunan infrastruktur, namun pandemi Covid-19 menyebabkan kontraksi permintaan dan kesulitan distribusi, berdampak negatif pada penjualan. Pada tahun 2019, permintaan semen sebesar 69.9 juta ton dengan kapasitas produksi 113.9 juta ton, sedangkan pada tahun 2020 permintaan menurun menjadi 62.7 juta ton dengan kapasitas produksi meningkat menjadi 115.2 juta ton. Utilitas produksi turun dari 61.37% pada 2019 menjadi 54.43% pada 2020.

Gambar 1. 1 Kapasitas Produksi dan Permintaan Semen



Sumber : www.cuanderful.id

Akibat penurunan daya beli dan permintaan pelanggan dalam industri semen. Turunnya permintaan ini akan mengakibatkan pengurangan pendapatan perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan kondisi finansial perusahaan, sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, mengelola aset, dan memenuhi kewajiban keuangan. Kinerja keuangan menurut Masruroh (2019:38) “Pengukuran tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dilihat dari tiga aspek yaitu administrasi, operasional, dan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memahami bagaimana mengukur kinerja keuangan dengan benar sesuai dengan kebutuhan mereka. Penggunaan alat ukur kinerja keuangan yang sesuai dapat memberikan insentif kepada manajemen untuk mencapai kinerja yang optimal dalam mencapai tujuan perusahaan.

Sebagai upaya meningkatkan kinerjanya, perusahaan membutuhkan sumber dana untuk menjalankan operasinya. *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* salah satu metode untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai indikator tentang adanya penciptaan nilai tambah ekonomi dari suatu investasi. *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* memiliki korelasi yang kuat dengan perubahan pada perusahaan go public dan penciptaan nilai saham. *Economic Value Added (EVA)* menurut Sunardi et al., (2018:6) “tolak ukur kinerja keuangan dengan mengukur perbedaan antara pengambilan atas modal perusahaan dengan biaya modal”. Sementara *Market Value Added (MVA)* menurut Rahayu & Utiyati (2017:7) “sebagai kemakmuran pemegang saham dimaksimalkan dengan memaksimalkan kenaikan nilai pasar dari modal perusahaan diatas nilai modal yang disetor pemegang saham”. Populasi pada ini penelitian menggunakan perusahaan sub sektor semen periode 2020 – 2022, antara lain Indocement Tunggal Prakarsa (INTP), PT Semen Baturaja Tbk (SMBR), PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT Semen Indonesia Tbk (Persero) (SMGR), PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON), dan PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP).

Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya seperti Almeita Gari et al., (2023) dan Widya, Sunarji Harahap, Elidawati, Thomas Sumarsan Goh et al., (2022). Penelitian ini menggunakan metode EVA dan MVA untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor semen pada periode 2020 – 2022.

METODE

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan (library research). Penelitian ini dilakukan dengan cara mendapatkan data sekunder diperoleh dari data yang diperlukan. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan data laporan tahunan pada perusahaan sub sektor semen periode 2020-2022 dan bersumber dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

2. Alat Analisis

Pengujian kebenaran hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) alat analisis untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor semen. Adapun alat analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Economic Value Added (EVA)

Rumus Economic Value Added (EVA) menurut Keown et al(2010) :

$$\text{EVA} = (\text{NOPAT}) - (\text{WACC} \times \text{IC})$$

Keterangan :

NOPAT = EBIT – Beban Pajak

WACC = [(D x rd) (1 – tax) + (E x re)]

- Tingkat Modal (D) = Total Kewajiban : Total Kewajiban dan Ekuitas
- *Cash Of Debt* (rd) = Beban Bunga : Total Kewajiban
- Tax = Beban Pajak : Laba Bersih Setelah Pajak
- E = Total Ekuitas : Total Kewajiban dan Ekuitas
- Re = Laba Bersih Setelah Pajak : Total Ekuitas

IC = Total Kewajiban dan Ekuitas – Kewajiban Jangka Pendek

Indikator EVA :

Nilai	Kriteria
EVA > 0	Baik
EVA = 0	Titik Impas
EVA < 0	Kurang Baik

Sumber : Adiguna et al (2017:435)

2. Market Value Added (MVA)

Rumus Market Value Added (MVA) menurut Riawati et al (2019:55) :

$$\text{MVA} = \text{Nilai Perusahaan} - \text{IC}$$

Keterangan :

Nilai Perusahaan = Jumlah Saham Beredar x Harga Saham

IC = Total Kewajiban dan Ekuitas – Kewajiban Jangka Pendek

Indikator MVA :

Nilai	Kriteria
MVA > 0	Positif
MVA < 0	Negatif

Sumber : Irawan & Manurung (2020:35)

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hipotesis diterima jika kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor semen dapat menciptakan peningkatan nilai tambah ekonomi secara ekonomi (EVA >0 Baik), sebaliknya hipotesis ditolak jika bernilai (EVA <0 Kurang Bagus) dan (EVA = 0 Titik Impas) pada periode 2020-2022.
2. Hipotesis diterima jika kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor semen dapat memberikan kemakmuran kepada bagi para pemegang saham (MVA > 0 Positif), sebaliknya hipotesis ditolak jika bernilai (MVA < 0 Negatif) pada periode 2020-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Penelitian ini menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor semen periode 2020-2022. Adapun analisis kinerja keuangan yang diukur menggunakan EVA dan MVA adalah :

1. Economic Value Added (EVA)

Untuk menghitung nilai Economic Value Added (EVA) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$EVA = (NOPAT) - (WACC \times IC)$$

Tabel 1. 1 Perhitungan EVA perusahaan sub sektor semen

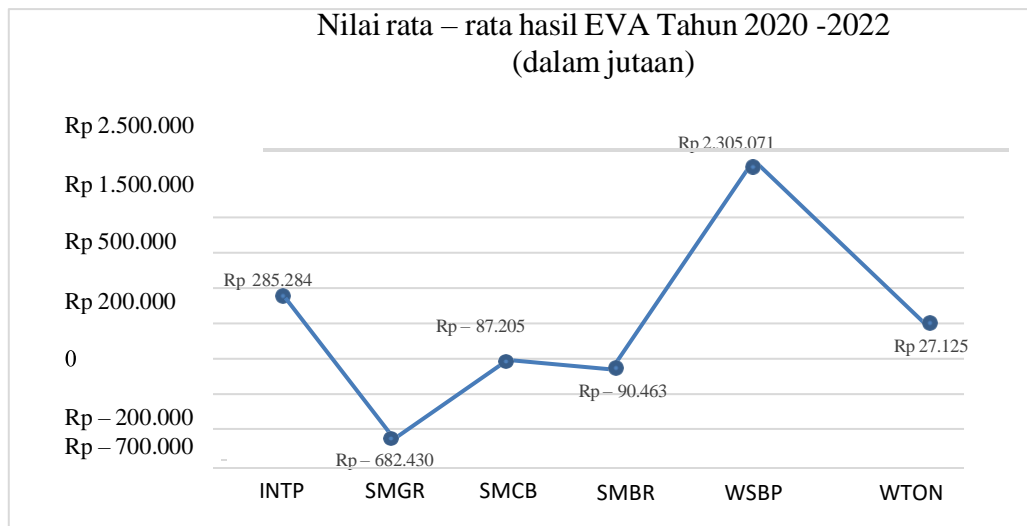
Tahun	NOPAT (1)	WACC x IC (2)	EVA (1-2)	Kriteria
PT. Indocement Tunggul Prakarsa (INTP) (Rp)				
2020	1.806.337.000.000	1.565.113.756.033	241.223.243.967	Baik
2021	1.788.496.000.000	1.490.716.520.295	297.779.479.705	Baik
2022	1.842.434.000.000	1.525.584.619.269	316.849.380.731	Baik
Rata - rata			285.284.034.801	
PT.Semen Indonesia (SMGR) (Rp)				
2020	2.674.343.000.000	3.796.460.049.709	-1.122.117.049.709	Kurang Baik
2021	2.082.347.000.000	2.489.054.812.345	-406.707.812.345	Kurang Baik
2022	2.499.083.000.000	3.017.550.534.045	-518.467.534.045	Kurang Baik
Rata - rata			-682.430.798.700	

Tahun	NOPAT (1)	WACC x IC (2)	EVA (1-2)	Kriteria
PT. Solusi Bangun Indonesia (SMCB) (Rp)				
2020	650.988.000.000	829.843.000.000	-178.855.000.000	Kurang Baik
2021	720.933.000.000	836.906.114.910	-115.973.114.910	Kurang Baik
2022	839.276.000.000	806.063.975.327	33.212.024.673	Baik
Rata - rata			-87.205.363.412	
PT. Semen Baturaja (SMBR) (Rp)				
2020	10.981.673.000	56.426.005.615	-45.444.332.615	Kurang Baik
2021	51.817.305.000	173.059.923.199	-121.242.618.199	Kurang Baik
2022	94.827.889.000	199.529.950.198	-104.702.061.198	Kurang Baik
Rata - Rata			-90.463.004.004	
PT. Waskita Beton Precast (WSBP) (Rp)				
2020	4.759.958.927.543	1.589.409.612.937	3.170.549.314.606	Baik
2021	1.943.362.438.396	- 1.019.946.791.823	2.963.309.230.219	Baik
2022	675.769.677.491	- 105.584.849.442	781.354.526.933	Baik
Rata - rata			2.305.071.023.919	
PT. Wijaya Karya Beton (WTON) (Rp)				
2020	123.147.079.420	102.698.804.849	20.448.274.571	Baik
2021	75.859.127.923	85.735.058.826	-9.875.930.903	Kurang Baik
2022	171.060.047.099	100.257.259.016	70.802.788.083	Baik
Rata - rata			27.125.043.917	

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Berikut ini grafik perbandingan dari masing-masing perusahaan semen :

Gambar 1. 1 Grafik rata - rata hasil EVA



Sumber : Data diolah Peneliti, 2024

2. Market Value Added (MVA)

Untuk menghitung nilai Economic Value Added (EVA) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{MVA} = \text{Nilai Perusahaan} - \text{IC}$$

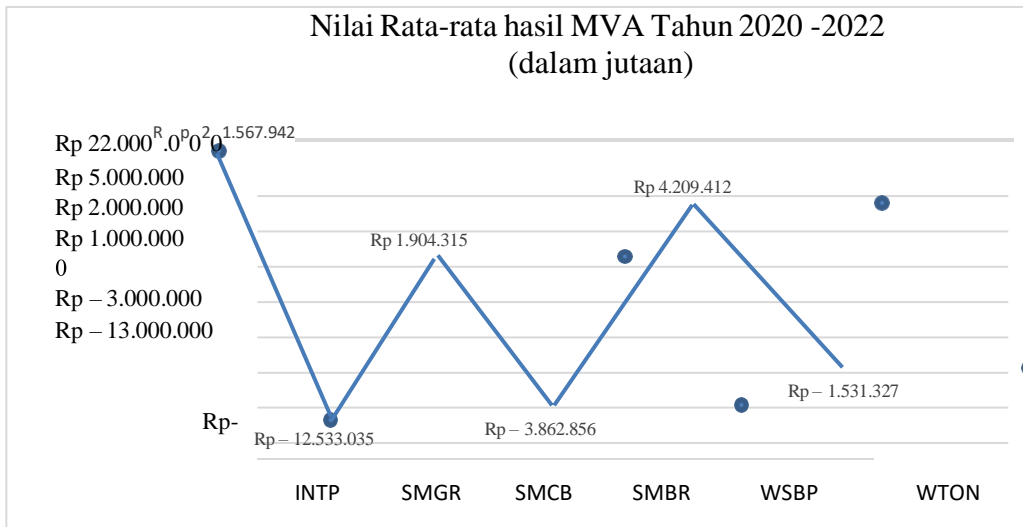
Tabel 1. 2 Perhitungan MVA perusahaan sub sektor semen

Tahun	Nilai Perusahaan (1)	IC (2)	MVA (1-2)	Kriteria
PT. Indocement Tunggal Prakarsa (INTP) (Rp)				
2020	53.285.828.843.025	23.128.716.000.000	30.157.112.843.025	Positif
2021	42.952.714.297.900	21.489.608.000.000	21.463.106.297.900	Positif
2022	33.967.626.650.100	20.884.017.000.000	13.083.609.650.100	Positif
Rata - rata			21.567.942.930.342	
PT.Semen Indonesia (SMGR) (Rp)				
2020	73.699.136.000.000	66.500.081.000.000	7.199.055.000.000	Positif
2021	43.003.520.000.000	62.294.074.000.000	-19.290.554.000.000	Negatif
2022	44.391.376.085.175	69.898.985.000.000	-25.507.608.914.825	Negatif
Rata - rata			-12.533.035.971.608	
PT. Solusi Bangun Indonesia (SMCB) (Rp)				
2020	11.034.576.000.000	16.596.860.000.000	-5.562.284.000.000	Negatif
2021	15.242.755.534.370	17.592.310.000.000	-2.349.554.465.630	Negatif
2022	12.852.619.311.525	16.529.350.000.000	-3.676.730.688.475	Negatif
Rata - rata			-3.862.856.384.702	
PT. Semen Baturaja (SMBR) (Rp)				
2020	10.578.149.067.840	4.887.036.924.000	5.691.112.143.840	Positif
2021	6.158.171.288.320	5.344.631.331.000	813.539.957.320	Positif
2022	3.833.958.253.696	4.625.663.842.000	-791.705.588.304	Negatif
Rata - Rata			1.904.315.504.285	
PT. Waskita Beton Precast (WSBP) (Rp)				
2020	7.012.067.904.044	3.193.609.767.797	3.818.458.136.247	Positif
2021	3.005.171.958.876	-2.741.466.644.039	5.746.638.602.915	Positif
2022	2.504.309.965.730	-558.832.016.619	3.063.141.982.349	Positif
Rata - rata			4.209.412.907.170	
PT. Wijaya Karya Beton (WTON) (Rp)				
2020	3.364.170.107.600	3.802.396.713.615	-438.226.606.015	Negatif
2021	2.144.004.783.600	3.989.790.086.280	-1.845.785.302.680	Negatif
2022	1.664.654.120.600	3.974.626.052.190	-2.309.971.931.590	Negatif
Rata - rata			-1.531.327.946.762	

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Berikut ini grafik perbandingan dari masing – masing perusahaan semen :

Gambar 1. 2 Grafik rata -rata hasil MVA



Sumber : Data diolah Peneliti, 2024

Berikut ini hasil rata – rata dari seluruh perusahaan sub sektor semen dari tahun 2020 – 2022, pada metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) :

Tabel 1. 3 Hasil rata - rata perusahaan sub sektor semen pada metode EVA 2020 - 2022

PERUSAHAAN	Jumlah Hasil <i>Economic Value Added</i> (EVA) (Rp)		
	2020	2021	2022
PT.Indocement Tunggal Prakarsa	241.223.243.967	297.779.479.705	316.849.380.731
PT.Semen Indonesia	-1.122.117.049.709	-406.707.812.345	-518.467.534.045
PT. Solusi Bangun Indonesia	-245.995.445.513	-115.973.114.910	33.212.024.673
PT. Semen Baturaja	-45.444.332.615	-121.242.618.199	-104.702.061.198
PT. Waskita Beton Precast	3.170.549.314.606	2.963.309.230.219	781.354.526.933
PT. Wijaya Karya Beton	20.448.274.571	-9.875.930.903	70.802.788.083
HASIL (+)	2.018.664.005.307	2.607.289.233.567	579.049.125.178
Hasil : Jumlah Perusahaan (6) = Rata - rata			
Rata - Rata	Rp347.634.075.136	Rp434.548.205.594	Rp96.508.187.529
Kriteria	Baik	Baik	Baik

Sumber : Data diolah Peneliti, 2024

Tabel 1. 4 Hasil rata - rata perusahaan sub sektor semen pada metode MVA 2020 - 2022

PERUSAHAAN	Jumlah Hasil <i>Market Value Added</i> (MVA) (Rp)		
	2020	2021	2022
PT.Indocement Tunggul Prakarsa	30.157.112.843.025	21.463.106.297.900	13.083.609.650.100
PT.Semen Indonesia	7.199.055.000.000	-19.290.554.000.000	-25.507.608.914.825
PT. Solusi Bangun Indonesia	-5.562.284.000.000	-2.349.554.465.630	-3.676.730.688.475
PT. Semen Baturaja	5.691.112.143.840	813.539.957.320	-791.705.588.304
PT. Waskita Beton Precast	3.818.458.136.247	5.746.638.602.915	3.063.141.982.349
PT. Wijaya Karya Beton	-438.226.606.015	-1.845.785.302.680	-2.309.971.931.590
HASIL	40.865.227.517.097	4.537.391.089.825	-16.139.265.490.745
Hasil : Jumlah Perusahaan (6) = Rata - rata			
Rata - Rata	Rp6.810.871.252.849	Rp756.231.848.304	Rp -2.689.877.581.790
Kriteria	Positif	Positif	Negatif

Sumber : Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kinerja keuangan yang dilakukan sebelumnya, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian dari data Tabel 1.3 rekapitulasi nilai rata-rata EVA keseluruhan pada perusahaan sub sektor semen tahun 2020 - 2022 mencatatkan EVA yang Baik (EVA > 0). Perusahaan yang bernilai EVA Baik di antaranya, Berdasarkan Tabel 1.1, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk memiliki nilai EVA rata-rata sebesar Rp 285.284.034.801, menunjukkan kinerja yang baik. PT Waskita Beton Precast dan PT Wijaya Karya Beton juga menunjukkan kinerja positif dengan EVA masing-masing sebesar Rp 2.305.071.023.919 dan Rp 27.125.043.917. Namun, PT Semen Indonesia Tbk dan PT Semen Baturaja Tbk mengalami nilai EVA negatif, masing-masing sebesar Rp -682.430.798.700 dan Rp -90.463.004.004, menandakan pendapatan mereka tidak cukup untuk menutupi biaya modal. PT Solusi Bangun Indonesia Tbk meski mencatat nilai tambah ekonomi pada tahun 2022, rata-rata EVA-nya masih negatif sebesar Rp -158.067.301.267, menunjukkan ketidakmampuan menciptakan nilai tambah secara konsisten.
2. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dari data Tabel 1.4 nilai rata – rata MVA keseluruhan pada perusahaan sub sektor semen pada tahun 2020 – 2021 mencatatkan nilai MVA Positif (MVA>0), sedangkan pada tahun 2020 nilai MVA Negatif (MVA<0). Berdasarkan Tabel 1.2, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan PT Waskita Beton Precast Tbk mencatat nilai MVA positif Rp 21.567.942.930.342 dan Rp 4.209.412.907.170, menunjukkan bahwa nilai pasar mereka melebihi modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. PT Semen Baturaja Tbk meski memiliki MVA negatif pada tahun 2022, rata-rata MVA-nya tetap positif sebesar Rp 1.904.315.504.285, menunjukkan kemakmuran bagi pemegang saham. Sebaliknya, PT Semen Indonesia, PT Solusi Bangun Indonesia, dan PT Wijaya Karya Beton mencatat MVA negatif sebesar Rp -12.533.035.971.608, Rp -3.862.856.384.702, dan Rp -1.531.327.946.762. Ini menunjukkan nilai pasar mereka berada di bawah modal yang ditanamkan, menandakan ketidakmampuan memberikan kemakmuran bagi pemegang saham. Penyebabnya termasuk pengembalian investasi rendah, penurunan kinerja operasional, isu strategis, dan kondisi pasar yang tidak menguntungkan, sehingga perlu revisi strategi operasional dan keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memulihkan kepercayaan investor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan sub sektor semen dari tahun 2020 hingga 2022, Menunjukkan bahwa nilai EVA selalu Baik meskipun kinerja keuangan mengalami fluktuasi. Ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi karena biaya modal yang lebih rendah dibandingkan pengembalian laba operasional.
2. Berdasarkan analisis kinerja keuangan menggunakan metode *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan semen, Menunjukkan bahwa dari tahun 2020 hingga 2021, MVA positif, mengindikasikan kemakmuran bagi pemegang saham. Namun, pada tahun 2022, MVA menjadi negatif karena pengembalian investasi rendah, penurunan kinerja operasional, isu strategis, dan kondisi pasar yang tidak menguntungkan, menandakan ketidakmampuan perusahaan untuk memberikan kemakmuran kepada pemegang saham.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka adapun saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Manajemen perusahaan harus mampu menilai kinerja keuangan untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi dari sisi *Economic Value Added* (EVA). Ini bisa dicapai dengan menekan cost of capital agar laba meningkat. Peningkatan nilai EVA akan menguntungkan perusahaan dan pemegang saham.
2. Untuk menjaga kemakmuran pemegang saham melalui nilai *Market Value Added* (MVA), perusahaan harus fokus meningkatkan laba untuk menarik minat investor dan kreditor. Ini akan membuat harga saham stabil dan cenderung naik.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan tahun periode berikutnya dan menggunakan metode seperti *Financial Value Added* (FVA), yang mengukur kontribusi dari fixed assets dan nilai tambah finansial, serta *Refined Economic Value Added* (REVA), yang menggunakan nilai pasar badan usaha sebagai ganti nilai buku ekonomi dalam EVA.

REFERENCES

- Gari, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pt. Mandom Indonesia Tbk Periode 2016-2020 Dengan Menggunakan *Economic Value Added* Eva Dan *Market Value Added* Mva. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2023: CURVE ELASTICITY: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 4(1), 66–79. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/JPE/article/view/814/770>
- Maninggarjati, E. R., Wulaningrum, R., & Aprilia, I. 2022. *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Economic Value Added Ev) Dan Market Value Added Mva Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Go Public Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020*. 1, 49–64.
- Masruroh, L. 2019. Market Value Added Mva Periode 2012-2017 Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Lailatul Masruroh. *Analisis Kinerja Keuangan...*, 2017, 374–386.
- Rahayu, E. P., & Utiyati, S. 2017. *Pengaruh Eps , Ri , Eva , Mva , Per Terhadap Return Saham*. 6, 1–22.
- Riawati, I., Yuliari, K., & Joewarni, D. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added Eva Dan Market Value Added Mva Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016. *Jimek : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 1(1), 50–66. <https://doi.org/10.30737/Jimek.V1i1.282>
- Sunardi, N., Sekuritas, J., Surya, J. L., No, K., & Selatan -Banten, P. T. 2018. Studi Pada Industri Konstruksi Bumndi Di Indonesia Yang Listing Di Bei Tahun 2013-2017 Articles Information Abstract Prodi Manajemen Unpam. *Jurnal Sekuritas*, 2(1), 62–76.
- Toto Prihadi. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Widya, W., Harahap, S., Elidawati, E., & Goh, T. S. 2022. Financial Performance Analysis Using Economic Value Added EVA, Financial Value Added, and Return on Asset in PT. Buana. *AJAR*, 5(2), 226-241